



Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa

Wiga Puspita Sari¹, Muhammad Tahir², Nurul kemala Dewi³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5130>

Received: 10 Juni 2023

Revised: 13 Agustus 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

Abstract: The purpose of this study was to find out what factors hindered students from beginning reading in class II at SDN 1 Kawo in the 2022/2023 academic year. The method used in this research is a qualitative research method to describe the inhibiting factors of the beginning reading ability of class II students at SDN 1 Kawo. The population and sample in this study were all students of class II A and class II B, totaling 31 people. Data collection techniques used observation and interviews. The results of the research show that there are two inhibiting factors for beginning reading, namely internal factors. So it can be seen that the interest or desire of students in reading is very lacking, not to mention that most students are not given support or assistance in learning to read by their parents because they are busy working. Even though they have received motivation from the teacher, it is still lacking so that students do not have the urge to read and external factors, namely here, come from the school environment. The lack of motivation and the absence of interesting teaching methods from the teacher are also inhibiting factors in students' initial reading. In addition, the lack of school infrastructure to support their learning is also a factor that hinders students' initial reading in class II SDN 1 Kawo.

Keyword: Inhibiting Reading, Beginning Reading, Student

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN 1 Kawo tahun pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif mendeskripsikan faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kawo. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas II A dan kelas II B yang berjumlah 31 orang, teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor penghambat membaca permulaan ada dua yaitu faktor internal. Maka dapat diketahui minat atau keinginan siswa dalam membaca sangat kurang belum lagi kebanyakan siswa tidak diberikan dukungan atau pendampingan belajar membaca oleh orangtua karena alasan sibuk bekerja. Walaupun telah mendapat motivasi dari guru tapi masih tetap kurang sehingga dari diri siswa tidak ada dorongan untuk membaca dan faktor eksternal yaitu Disini berasal dari lingkungan sekolah. Kurangnya motivasi dan tidak adanya metode pengajaran yang menarik dari guru juga merupakan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa selain itu kurangnya sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajarannya juga menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II SDN 1 Kawo.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Motivasi, Penghambat Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bagi

suatu Negara, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa.

Email: puspitawiga21@gmail.com

Pendidikan juga berperan penting dalam sistem pertahanan suatu Negara serta daya saing suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dicantumkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dijelaskan bahwa lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari aspek pendidikan formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan padainstitusi pendidikan formal yang diakui lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia (Munib, 2012:79).

Tugas guru di Sekolah Dasar yaitu menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Ketercapaian materi pembelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen-komponen utama tersebut antara lain: Siswa, Guru, dan Kurikulum. Menurut Solchan, dkk (2009:45) bahwa "kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa". Mulai Tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Lampiran IV permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 mengamanatkan kepada Direktur pembinaan Sekolah Dasar sebagai Direktur Teknis untuk menyusun panduan teknis sebagai petunjuk operasional dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan kontekstual, efektif efisien, dan bermakna. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkannya dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tingkat permulaan, siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca,tulis,hitung).

Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Implementasi kurikulum 2013 Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Sekolah Dasar sesuai yang di harapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi siswa. Salah satunya adalah membaca, ini memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang

harus segera dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Rahim (2011:2)

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat yang di kunjungi pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dapat dibaca dan dipahami. Crawley dan Mountain (Taufina & Faisal , 2016:44) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Andriani, 2008: 7). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Ihsanda, (2022:27-34) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 2 Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yakni yang pertama menggunakan media atau alat peraga selain buku seperti kartu huruf, kartu kata dll. Sedangkan tahap kedua dengan menggunakan buku untuk bahan pelajaran. Menurut (Tarmizi, 2008:1) keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua bidang studi.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Kawo, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca saat pembelajaran dikelas. Melalui observasi didapatkan beberapa siswa sudah bisa membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang harus mengeja per huruf pada susku kata, ada siswa yang bisa membaca persuku kata, dan terdapat siswa yang masih belum bisa membaca karena masih belum bisa mengingat huruf dan masih membutuhkan bimbingan guru. Siswa dikatakan belum bisa membaca dikarenakan belum

mengenal huruf, belum menghafal huruf dengan baik, dan belum mampu mengeja kata dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut antara lain kurangnya minat belajar mata pelajaran, tidak bersekolahnya subjek di Taman Kanak-kanak dan kurangnya dukungan keluarga dalam membaca (Rahman, 2023:72-77).

Faktor siswa datang dari rendahnya minat membaca yang menyebabkan siswa mengenal huruf dan kurang bisa membedakan huruf. Faktor dari guru yaitu kurang memahami terkait tahap pembelajaran literasi SAC, dan kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik serta kesulitan dan mendampingi siswa yang belum lancar membaca karena keterbatasan waktu (Putri, 2023:178-187).

Faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan menurut Pramesti (2018:12) yaitu: faktor intelektual mencakup kecerdasan anak, faktor lingkungan keluarga, motivasi, minat.

Setelah melakukan observasi di sekolah di ketahui dari data yang di dapatkan dari wali kelas II SDN 1 Kawo sebanyak 31 orang siswa. Dari 31 orang siswa, sebanyak 8 orang siswa yang belum lancar membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan kajian "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 1 Kawo". Hal yang sangat di utamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas. Penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan Faktor-faktor penghambat apa saja dalam yang dapat menghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Kawo.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2016:7).

Dideskripsikan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Moleong (2011:132).

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, Guru dan orang tua/wali di SDN 1 Kawo.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat membaca permulaan. Setelah itu data yang sudah di dapat kemudian di analisis supaya mendapat pelajaran dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan adalah wawancara dan observasi.

Data merupakan fakta atau informasi yang dijadikan sebagai sumber menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data dalam penelitian ini Menurut Mahmud (2011:146) berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018:334)

Menurut Sukmadinata (2010:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan agar peneliti mengetahui kondisi yang terjadi dalam objek penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Untuk Uji Keabsahan Data yaitu Triangulasi dan Tersedianya Refrensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hal ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas II, orang tua siswa dan siswa, observasi siswa, dan dokumentasi dalam membaca permulaan kepada siswa kelas II di SDN 1 Kawo.

Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II serta mengetahui solusi yang dapat digunakan agar tidak mengalami hambatan dalam membaca permulaan di SDN 1 Kawo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II terdapat 31 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 22 orang dan 9 orang jumlah siswa perempuan. Dari 31 siswa tersebut ada 8 siswa yang belum lancar membaca dari 8 orang siswa tersebut ada 3 orang siswa yang belum mengenal huruf.

Dikatakan bahwa faktor utama siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan itu disebabkan oleh faktor orang tua siswa.

"pada saat siswa dirumah kurang diperhatikan oleh orang tuanya dalam hal membaca, dikarenakan

sebagian besar pekerjaan orang tua siswa kelas II di SDN 1 Kawo adalah petani sehingga orang tua siswa sibuk mengurus sawah dan ada juga orang tua siswa yang broken home dan merantau ke luar negeri sehingga beberapa siswa ada yang tinggal dengan bersama nenek dan sebagian lagi ada yang ikut tinggal dengan ibu atau bapaknya..”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian orangtua siswa dapat mempengaruhi hasil akademik siswa dalam hal membaca permulaan.

Selain dari faktor sibuknya orang tua dan faktor broken home yang di alami siswa guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa juga sudah diberikan HP oleh orang tuanya.

“... beberapa siswa kelas II mereka sudah diberikan HP oleh orang tuanya terutama orang tua siswa yang sedang merantau keluar negeri, dengan alasan agar berkomunikasi dengan anak lebih gampang dan juga dengan alasan agar anak tersebut lebih rajin belajar dan tidak bermain keluar rumah..”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan HP sendiri dirumah tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Akibatnya siswa sibuk bermain HP sehingga lupa untuk belajar dirumah. Selain itu juga orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak dapat memberikan perhatian khusus kepada anak.

Selain Guru, Orang Tua Siswa juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa kelas II. Oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa.

pertanyaan tentang “hal yang membuat anak tidak mau belajar saat dirumah”

Jawaban Orang Tua :

Orang Tua 1 : “karena saya jarang dirumah lebih sering di sawah dek, anak saya lebih sering keluar bermain agar tidak kesepian dirumah. Karena teman sebayanya tetangga rumah juga sehingga lebih sering bermain ketimbang belajar dirumah”

Orang Tua 2 : “cucu saya lebih sering main HP dek karena orang tuanya jauh makanya dikasih HP untuk berkomunikasi jadi saya kasihan dan tidak pernah marah/paksa jika tidak mau belajar”

Orang Tua 3 : “kalau saya suruh untuk belajar kadang dia nggak mau dek, lebih memilih noton tv atau pergi bermain dengan temannya”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jawaban yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa orang tua melakukan tugasnya unruk memberikan anak pendidikan dengan memfasilitasi

anak, memberikan dukungan serta memperhatikan anak saat bersekolah, namun tidak sesering mungkin, dikarenakan banyak alasan, beberapa diantaranya karena sibuk dengan pekerjaan, karena orang tua yang merantau keluar negeri serta keluarga yang broken home, ditambah tidak ada keingan dari siswa untuk belajar membuat anak mengalami hambatan dalam hal belajar membaca. Hal ini dapat dikatakan peran orang tua sangat penting dalam proses kembangan anak di dunia pendidikan.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas II SDN 1 Kawo. Disini peneliti mewawancarai 3 siswa yaitu KA, AL,MA. Sesuai dengan pedoman wawancara yang 6telat dibuat, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan faktor penghambat membaca yaitu faktor internal dan eksternal.

a)Faktor Internal(Fisiologis/jasmaniah)

Pada fisiologis/jasmaniah siswa peneliti menanyakan tentang kesehatan fisik siswa, yang mana ada 1 siswa yang masih ada kendala dalam berbicara atau belum lancar dan jelas saat berbicara, sedangkan yang lain tidak ada kendala dalam pendengaran, penglihatan maupun berbicara. Namun saat diwawancarai siswa KA mengaku kalau dia bisa berbicara dengan jelas dan mendengarkan dengan baik, tapi saat di berikan bacaan untuk dibaca dia masih belum fasih dalam berbicara.

Jawaban Siswa :

MA : “ Tidak bu guru saya bisa bisa dengar teru juga bisa lihat kalau bu guru tulis dipapan tulis, soalnya bu guru tulisanya besar-besar.

AL : “ Tidak buk saya bisa lihat dam dengar kalau ibu guru ngomong dan tulis dipapan.

KA : “ Saya bisa baca bu guru, bisa lihat juga melihat tulis bu guru di papan tulis, hanya kalau ribut jadi tidak dengar bu guru ngomong apa.

b). Faktor Eksternal (Psikologis)

Saat di wawancarai tentang apakah siswa suka membaca atau tidak sebagian siswa menjawab suka dan sebagian siswanya menjawab tidak, saat ditanyakan alasanya siswa menjawab dengan alasan yang berbeda-beda.

Jawaban Siswa :

KA : “Tidak suka bu, karena susah dan banyak tulisan yang dibaca

MA : “Saya suka baca bu guru, kata bu guru Rosni kalau saya pintar baca nanti bisa naik kelas III.

AL :” Saya suka baca bu, karena kalau bisa baca nanti dibelikan HP baru sama ibu/bapak.

c). Faktor Eksternal (Lingkungan Keluarga)

Saat mewawancarai siswa mengaku kalau orang tua terkadang tetapi tidak sering mengantar dan menjemput mereka sat pergi dan pulang sekolah, sebagian orang tua memfasilitasi mereka dengan sebaik

mungkin dalam hal belajar, namun saat ditanyakan tentang dampingan orang tua saat belajar. Beberapa siswa mengaku orang tuanya sibuk bekerja, sehingga dirumah tidak didampingi saat belajar atau mengerjakan PR dari guru.

Jawaban wawancara dari siswa :

KA : Bapak yang ajar saya tapi kadang-kadang saja bu guru. Ibu ngga bisa ajar karena merantau keluar negeri.

AL : Tidak ada yang ajar bu guru karena ibu bapak sibuk kerja di sawah, kalau ada PR kerjain sendiri.

MA : Dirumah saya sering diajar oleh ibu dan di bantu mengerjakan PR bu guru.

d). Faktor Eksternal (Lingkungan Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara juga siswa mengaku kalau fasilitas di sekolah kurang memadai dan kurangnya ruang kelas di SDN 1 Kawo.

Berdasarkan paparan dari guru dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa kelas II di SDN 1 Kawo. Namun dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yaitu faktor orang tua menjadi faktor utama yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan siswa.

KESIMPULAN

1. **Faktor Internal** : Maka dapat diketahui minat atau keinginan siswa dalam membaca sangat kurang belum lagi kebanyakan siswa tidak diberikan dukungan atau pendampingan belajar membaca oleh orangtua karena alasan sibuk bekerja. Walaupun telah mendapat ,motivasi dari guru tapi masih tetap kurang sehingga dari diri siswa tidak ada dorongan untuk membaca.
2. **Faktor Eksternal** : Disini berasal dari lingkungan sekolah. Kurangnya motivasi dan tidak adanya metode pengajaran yang menarik dari guru juga merupakan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa selain itu kurangnya sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajarannya juga menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II SDN 1 Kawo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Munib, S. (2012). Continuous ambulatory peritoneal dialysis in Khyber Pukhtonkhuwa province of Pakistan and adjoining areas of Afghanistan. *Rawal Medical Journal*, 37(3).

pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.

Putri, A., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa di Desa Wisata MI Nurul Islam Kuta. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 178-187.

Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahman, A. A., Darmiany, D., & Wardani, K. S. K. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di SDN 26 Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 72-77.

Solchan, T. W. (2009). Pendidikan bahasa di SD. *Universitas terbuka*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.

Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61-80.

Taufina, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 956-962.